

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 2 Desember 2014

Subyek : Pertambangan

Hal : 22

PERTAMBANGAN EMAS ILEGAL MERAJALELA

Pertambangan emas tanpa izin di Kalimantan Barat masih merajalela. Bahkan, di Kecamatan Hulu Sungai, Kabupaten Ketapang, petambang sudah menggarap hutan lindung sehingga berpotensi menimbulkan konflik karena warga penggarap berasal dari Kabupaten Melawi, tetapi beroperasi di wilayah Ketapang.

Camat Hulu Sungai Absalon, Senin (1/12), mengatakan, pertambangan emas tanpa izin itu sudah beroperasi dua tahun di perbatasan Kabupaten Ketapang dan Melawi. Ada 120 permukiman baru di lokasi hutan lindung dan sekitar 1 hektar hutan sudah digarap.

Lokasi hutan lindung itu berada di atas Sungai Lamukui di Kecamatan Hulu Sungai sehingga sungai tercemar limbah pertambangan. Selain itu, dikhawatirkan muncul konflik baik antara Pemerintah Kabupaten Melawi dan Ketapang maupun antarwarga di dua wilayah.

Apalagi petambang sudah menggarap sekitar 200 hektar lahan hak perusahaan hutan (HPH) milik salah satu perusahaan. Pekerja dari Melawi ke lokasi bertambah. Absalon sudah menulis surat kepada Bupati Ketapang Hendrikus dan Bupati Melawi Firman Muntaco pada 7 Oktober lalu agar menyelesaikan permasalahan itu, tetapi hingga kini belum ada tindak lanjut. Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kalimantan Barat Ansfridus mengatakan akan segera menindaklanjuti laporan tersebut.

Sementara itu, nelayan dan sukarelawan bencana di Kabupaten Tasikmalaya menolak jika pasir besi pesisir pantai selatan kembali ditambang. "Penambangan pada 2007-2013 terbukti hanya meninggalkan kerusakan lingkungan," kata Sekretaris Jenderal Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia Tasikmalaya Eet Riswana. (ESA/CHE).

